

## PERANCANGAN ILUSTRASI SEJARAH UANG PANAI' ILLUSTRATION DESIGN OF "UANG PANAI" HISTORY

Jamaluddin<sup>1</sup>, Agussalim Djirong<sup>2</sup>, Irfan<sup>3</sup>

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar

[Jamalramli17@gmail.com](mailto:Jamalramli17@gmail.com)

[agussalim.djirong@unm.ac.id](mailto:agussalim.djirong@unm.ac.id)

[irfanridh@unm.ac.id](mailto:irfanridh@unm.ac.id)

### Abstrak

Perancangan ini bertujuan untuk membuat sebuah media informasi tentang Uang Panai' dalam bentuk buku ilustrasi yang memiliki tampilan menarik, sehingga masyarakat lebih mudah untuk mempelajari tentang sejarah dari tradisi uang *panai*'. Kumpulan data dalam perancangan diperoleh melalui observasi, studi pustaka, wawancara/*survey* pada masyarakat Kabupaten Gowa, dan data wawancara dari dosen sejarah. Data kemudian dianalisis menggunakan metode *copywriter*, STP, dan SWOT. Adapun konsep perancangan yakni antara lain, menyiapkan sinopsis dan narasi cerita, membuat *storyline* dan *storyboard*, membuat konsep karakter, membuat sketsa ilustrasi cerita, digitalisasi, dan *layout*, serangkaian finalisasi akhir untuk memperkenalkan dan menarik perhatian serta minat remaja terhadap produk yang dibuat. Hasil dari perancangan ini berupa ilustrasi sejarah uang *panai*' dengan media utama berupa buku ilustrasi berukuran 18,2 cm x 25,7 cm (B5), berjumlah 56 halaman yang memuat gambar dan teks. Sedangkan untuk media pendukung yang berfungsi sebagai media penyalur informasi dan publikasi yaitu berupa poster, x-banner, *totebag*, *t-shirt*, stiker dan gantungan kunci. Semua media pendukung dibuat atau didesain dengan memasukkan bagian adegan dan judul dari cerita sejarah uang *panai*' agar mudah untuk dikenali.

**Kata Kunci:** *Buku ilustrasi, Sejarah uang panai'*

### Abstract

*This design is aim to make an information media about Uang Panai' in the form of an attractive-looking illustrated book, so that it is easier for people to learn about the history of uang panai' tradition. The data collection in the design obtained from observations, literature reviews, interviews or surveys on the people of Gowa district, and interview data from History lecturers. The data were then analyzed using copywriter method, STP, and SWOT. The design concepts included preparing a synopsis and narrative, making storylines and storyboards, creating character concepts, sketching story illustrations, digitizing, and layouts, a series of finalizations to introduce and attract youth's attention and interest in the products made. The result of this design was an illustration of the history of uang panai' with the main media in the form of an illustration book measuring 18.2 cm x 25.7 cm (B5) with 56 pages containing images and text. Meanwhile, the supporting media that functioned as media for distributing information and publications were in the form of posters, x-banners, tote bags, t-shirts, stickers and key chains. All supporting media were made or designed by including scenes and titles from the history of uang panai' story with the aim of making it easy to identify.*

**Key words:** *Illustration Book, The History of Uang Panai'*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki gugusan pulau terpanjang dan terbesar di dunia dan kaya akan keanekaragaman yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Salah satu bentuk kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia yaitu keanekaragaman suku bangsa. Karena keanekaragaman suku bangsa tersebut Indonesia memiliki berbagai tradisi, budaya, dan adat istiadat dengan kekhasannya sendiri di setiap daerah. Hildred Geerts mengatakan bahwa di Indonesia terdapat sekitar 300 suku bangsa, bahkan ada yang menyebutkan jauh lebih banyak dari jumlah tersebut. Melalatoa Ida mencatat tidak kurang dari 520 suku bangsa di Indonesia dengan berbagai kebudayaannya (Brata, I. B. 2016:10). Diantara sekian banyak suku bangsa yang ada di Indonesia salah satunya adalah suku Bugis Makassar yang memiliki berbagai tradisi, budaya dan adat istiadat yang masih dilaksanakan atau dipertahankan hingga saat ini, salah satunya adalah adat perkawinan.

Perkawinan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 di dalam Bab 1 Pasal 1, ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Tetapi, di dalam undang-undang ini tidak mengatur secara lengkap mengenai tata cara rangkaian proses perkawinan yang berbeda-beda dan beraneka-ragam dari setiap daerah, sesuai dengan suku dan budaya yang berlaku di daerah tersebut. Soerjono Soekanto menjelaskan mengenai pernikahan, bahwa memang banyak adat yang mengatur di setiap daerah baik yang bertentangan dengan syariat Islam atau tidak, serta tidak bisa dipungkiri bahwa pernikahan harus mengikuti adat yang berlaku di daerah tersebut (Hi.Mann, M. R. F. 2018: 2). Sistem perkawinan atau pernikahan di Sulawesi Selatan sangat kental dengan adat Bugis Makassar yang terkenal dengan sistem perkawinannya yang sangat kompleks karena rangkaian prosesi acara yang panjang dan kaya akan syarat-syarat yang erat kaitannya dengan

budaya *siri na pacce* yang berlaku di Bugis Makassar. Salah satu budaya dalam rangkaian perkawinan suku Bugis Makassar yang erat kaitannya dengan budaya *siri`na pacce* adalah uang *panai`*.

*Doe` panai`/ doe` menre`* (bahasa Bugis) atau lebih dikenal dengan uang *panai`* (uang balanja) adalah besaran uang pinangan (uang *panai`*) yang akan dipenuhi atau dibayarkan pihak laki-laki ke pihak perempuan sebelum melangkah ke prosesi perkawinan (Elvira, R. 2014:3). Uang *panai`* sering kali di maknai keliru oleh beberapa masyarakat karena menganggap uang *panai`* ini sama dengan mahar. Sedangkan uang *panai`* ini termasuk dalam uang adat yang jumlahnya disepakati oleh kedua belah pihak. Menurut Widyawati (2018:3) Perbedaan mahar dengan uang *panai`* lainnya adalah bahwa mahar itu milik istri dan menjadi hak mutlak nya, sedangkan uang *panai`* dipegang oleh orang tua istri dan digunakan untuk membiayai semua kebutuhan resepsi pernikahan.

Saat ini besaran uang *panai`* yang berlaku dikalangan masyarakat dipengaruhi oleh status sosial orang yang akan melaksanakan pernikahan baik dari pihak laki-laki maupun dari pihak perempuan, tingkat pendidikan, strata sosial, faktor kekayaan, faktor popularitas, dan apalagi jika orang tersebut berketurunan ningrat atau darah biru. Semakin tinggi derajat semua status tersebut maka semakin tinggi pula jumlah permintaan uang *panai`* nya. Tidak jarang banyak lamaran yang dibatalkan karena ketidakmampuan untuk memenuhi permintaan uang *panai`* tersebut (Aini, N. 2017:3).

Tetapi jika melihat realitas yang ada di tengah masyarakat saat ini, arti uang *panai`* sudah mulai mengalami pergeseran dari maksud sebenarnya, banyak masyarakat sekarang menjadikan uang *panai`* sebagai ajang gengsi untuk menunjukkan kemampuan ekonomi secara berlebihan, untuk memenuhi kebutuhan *panai`*, calon pengantin pria harus rela berhutang, karena jika prasyarat uang *panai`* tidak terpenuhi akan dianggap sebagai malu atau *siri`* (merasa malu atau harga diri dipermalukan). Bahkan tidak jarang permintaan uang *panai`* juga dianggap sebagai senjata

penolakan dari pihak perempuan bagi pihak laki-laki yang datang meminang jika pihak laki-laki tersebut tidak direstui oleh orang tua pihak perempuan. Modus meminta uang *panai*' yang setinggi-tingginya yang mereka anggap bahwa pihak laki-laki yang bermaksud meminang tersebut tidak mampu memenuhi permintaan uang *panai*' tersebut (Aini, N. 2017:3-4).

Uang *panai*' kini menjadi penghalang bagi beberapa muda-mudi yang mempunyai niat baik untuk menghalalkan hubungan melalui tali pernikahan terutama bagi masyarakat berekonomi lemah seperti yang terjadi pada kasus yang sempat viral pada tahun 2019 ini yang di kutip dari detiknews dengan judul "Tragedi cinta Ramli-Isa, bunuh diri karena uang *panai*' ditolak keluarga" kisah cinta Ramli (37) dan Isa (31) di [Jeneponto](#) berujung tragis. Mahalnya uang *panai*' menjadi masalah yang mereka hadapi. Ramli dan Isa adalah pasangan kawin lari di Jeneponto, Sulawesi Selatan. Kawin lari dalam budaya Bugis-Makassar disebut *silariang*. Mereka kawin lari karena Ramli tidak bisa membayar *panai*' kepada orang tua Isa (Detiknews, 2019:1). Hingga Isa pun meminum racun rumput karena uang *panai*' dari sang suami untuk rujuk dengan keluarganya tak kunjung diterima. Selain itu, ada juga yang menjadikan uang *panai*' sebagai media untuk menipu orang seperti yang terjadi pada Senong alias Enal (38), warga Jampue, Kecamatan Lasinrang, Kabupaten Pinrang. Ia ditangkap karena membawa kabur uang *panai*' dari MI, calon istrinya Rp. 6,8 Juta. Bahkan ada beberapa kasus yang menjadikan uang *panai*' sebagai alat ukur status dan strata sosial masyarakat seperti yang terjadi pada berita yang pernah viral di tahun 2018 yaitu A Zulfaidah (30) dinikahi oleh kakek 70 tahun bernama Alwi Dg. Makkelo dengan uang *panai*' sebanyak Rp200 juta, satu unit rumah serta sertifikat atas nama mempelai perempuan, 1 stel emas dan satu unit mobil HRV. Berita lainnya yang sempat viral pada tahun 2019 karena besaran uang *panai*'nya yaitu berita pernikahan Hj. Hastuti gadis asal Kabupaten Jeneponto. Perempuan yang bergelar Hj. Ini di beri emas 200 g, uang tunai Rp. 500 Juta, 1 ekor kuda, mobil, tanah 1 hektar, dan beras 1

ton. Berita uang *panai*' dengan jumlah fantastik lainnya yaitu pernikahan putra pertama dari Mantan Bupati Kabupaten Gowa yaitu Alm. Ichsan Yasin Limpo yaitu Sadli Nurjaffia Ichsan menikahi Andi Emma Ainun Nidzma warga Palleko Kecamatan Polongbangkeng Utara, Takalar. Uang *panai*' (mahar) Jaffi cukup fantastis, Rp 1 miliar, ditambah rumah mewah dan mobil. Uang *panai*' 1 miliar, rumah mewah dan mobil Toyota Alphard (Rakyatknews:2019).

Salah satu daerah yang ada di Sulawesi Selatan yaitu Kabupaten Gowa yang masyarakatnya juga tidak lepas dari sistem perkawinan adat Bugis-Makassar dan sudah sangat tidak asing dengan yang namanya tradisi uang *panai*'. Uang *Panai*' di Kabupaten Gowa merupakan salah satu tradisi yang masih bertahan dan terus berkembang sampai saat ini. Tetapi, eksistensi uang *panai*' di Kabupaten Gowa tidak membuat masyarakat Kabupaten Gowa mengetahui sejarah atau asal usul dan makna dari tradisi uang *panai*' tersebut.

Hal ini di perkuat dari hasil survei dengan menggunakan angket atau kuesioner pada tanggal 16-18 april 2019, di Taman Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa yang melibatkan 20 orang masyarakat Kabupaten Gowa dari berbagai latar belakang profesi dan usia sebagai responden. Serta, melibatkan 10 orang responden secara online. dari survey tersebut penulis pun mendapatkan beberapa hasil yaitu dari 30 responden 11 responden menganggap uang *panai*' sama dengan mahar sedangkan 19 responden lainnya menganggap uang *panai*' berbeda dengan mahar, 24 responden menyatakan tidak pernah belajar tentang tradisi uang *panai*' baik secara formal (sekolah) maupun non formal (artikel, website, dll) sedangkan 6 responden menyatakan pernah mempelajari tentang tradisi uang *panai*' dari beberapa tempat dan sumber seperti dari sekolah, kampus, artikel, blog, dan orang tua, 2 responden mengetahui sejarah asal usul uang *panai*' sedangkan 28 di antaranya tidak mengetahui sejarah asal usul uang *panai*', 6 dari 30 responden mengetahui makna dari tradisi uang *panai*' sedangkan 24 lebihnya tidak mengetahui makna dari tradisi uang *panai*', 23 responden menganggap mempelajari tentang

sejarah uang *panai*' itu penting sedangkan 7 responden menganggap mempelajari sejarah uang *panai*' itu tidak penting, dan 23 responden menyatakan tertarik jika ada media yang mempelajari sejarah uang *panai*' sedangkan 7 responden menyatakan tidak tertarik untuk mempelajari sejarah uang *panai*' tersebut. Melihat kondisi yang ada dibutuhkan suatu usaha untuk memperkenalkan sejarah tradisi asal usul uang *panai*' di Kabupaten Gowa dalam bentuk media informasi yang lebih menarik untuk dipelajari.

## **METODE**

### **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, berikut adalah teknik pengumpulan data yang di pakai :

#### **Studi Literatur**

Pada tahap ini penulis mencari berbagai referensi yang berkaitan dengan tema atau judul perancangan yang dibuat dengan mengunjungi perpustakaan ataupun mencari diberbagai jurnal atau laporan online dari sumber yang terpercaya .

#### **Metode penelitian Survei (Angket/ Kuesioner)**

Pada tahap ini, penulis membuat daftar pertanyaan (kuesioner) berbentuk fisik maupun online untuk dibagikan kepada masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Gowa. Adapun survei yang dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner terhadap 20 orang masyarakat Kabupaten Gowa dengan berbagai latar belakang profesi maupun usia pada hari Minggu–Selasa, 14-16 April 2019 yang berlokasi di taman Sultan Hasanuddin Kab. Gowa dan survei terhadap 10 responden yang dilakukan secara online.

## **Instrumen Penelitian**

### **Peneliti (*Key Instrumen*)**

Peneliti sebagai instrumen kunci harus siap sebelum melakukan penelitian ke lapangan karena peneliti sebagai kunci atau alat penelitian yang mutlak harus ada dalam penelitian. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya). Oleh karena itu, peneliti harus mampu berinteraksi dan memahami nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan manusia (responden). Selain itu peneliti juga harus mampu dan memahami lingkungan dalam kancah penelitian.

### **Lembar Pertanyaan / Angket / Kuesioner**

Angket salah satu instrumen atau alat yang cukup penting dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi dari responden. angket / kuesioner dibuat atau disusun terlebih dahulu sebelum terjun ke lapangan untuk melakukan survei. Pertanyaan dalam angket / kuesioner disusun oleh peneliti/perancang sesuai dengan kebutuhan informasi untuk penelitian ini.

### **Laptop**

Salah satu fungsi laptop dalam penelitian ini yaitu digunakan dalam proses pembuatan angket / kuesioner online maupun fisik yang akan digunakan untuk survei. Selain itu, laptop juga berfungsi untuk menyebarkan angket/kuesioner online dengan bantuan jaringan internet ke dalam beberapa media sosial untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari beberapa responden secara online.

### **Telepon Genggam / *Handphone***

Telepon genggam/*handphone* dalam penelitian ini fungsinya hampir sama dengan laptop yaitu salah satu alat untuk menyebarkan angket/*kuesioner* online dalam melakukan survei. Selain itu, telepon genggam atau *handphone* dalam penelitian ini berfungsi juga sebagai alat rekam baik berupa gambar ataupun

video yang dapat dijadikan data tambahan bagi peneliti atau perancang.

#### Alat Tulis & Papan Standar

Alat tulis & papan standar di sini merupakan salah satu alat yang digunakan peneliti/perancang saat terjun ke lapangan untuk melakukan survei. Alat tulis & papan di sini berfungsi untuk memudahkan responden untuk menuliskan jawaban atau mengisi angket/kuesioner yang diberikan oleh peneliti/perancang.

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian/perancangan ilustrasi tentang sejarah uang *panai* yaitu :

##### Kualitatif

Dalam menganalisis data yang akan dijadikan dasar dalam perancangan media informasi sejarah uang *panai*, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode penelitian survei yaitu membagikan daftar pertanyaan kepada 30 responden baik online maupun langsung yang terdiri dari 10 responden secara online dan 20 responden masyarakat Kab. Gowa dan melakukan studi pustaka dengan mengunjungi perpustakaan ataupun mencari jurnal secara online.

##### Copywriter

Teknik *copywriter*, yaitu suatu teknik yang mengatur penggunaan kata sehingga mudah untuk dipahami.

##### Analisis SWOT

Metode ini digunakan untuk menganalisis kelebihan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), kesempatan (*Opportunity*), dan ancaman (*Threat*) Perancangan ilustrasi sejarah uang *panai* dengan kompetitor yang ada.

##### Analisis STP

Metode analisis STP terdiri dari segmentasi (*Segmentation*), target (*Targetting*),

dan posisi (*Positioning*). Fungsinya untuk membantu menentukan target audiens serta pasar yang sesuai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Desain

Konsep desain yang akan diterapkan dalam perancangan ilustrasi sejarah uang *panai* yaitu konsep kebudayaan Bugis-Makassar dengan menerapkan unsur-unsur budaya dari Makassar seperti warna, simbol-simbol, serta aset-aset yang mendukung ilustrasi pada cerita ini seperti pakaian, rumah adat, dan sebagainya.

### Konsep Komunikasi

Adapun beberapa materi komunikasi yang dibutuhkan dalam konsep komunikasi sebagai berikut:

#### Materi Pesan

Adapun materi komunikasi yang dimuat dalam perancangan ilustrasi sejarah uang *panai* terbagi menjadi 3 materi yaitu materi pertama yang membahas sejarah uang *panai* dengan isi materi yang bersumber dari penelitian terdahulu, materi Kedua membahas sejarah uang *panai* dan kaitannya dengan perempuan Sulawesi Selatan, dengan isi materi yang bersumber dari hasil wawancara, dan materi terakhir yang membahas tentang prosesi adat perkawinan etnis Sulawesi Selatan khususnya Makassar yang masih erat kaitannya dengan uang *panai*.

#### Target Audiens Spesifik

Target audiens spesifik dalam perancangan ini yaitu masyarakat Gowa, khususnya remaja laki-laki dan perempuan yang berusia 15 hingga 30 tahun dengan berbagai latar belakang profesi yang minat akan media informasi yang memuat ilustrasi serta informasi tentang kebudayaan.

## Visual Branding

Ciri khas yang akan dibangun dan sesuai dengan isi materi buku pada perancangan ini yaitu cerita yang bertema perjuangan dan *siri*'. Dengan mengangkat branding tersebut audiens semakin mudah mengingat bahwa uang *panai*' merupakan usaha perjuangan kaum pria untuk memenuhi syarat pra pernikahan yang merupakan bentuk penghargaan kepada kaum wanita, bukan ajang gengsi semata. Serta didukung dengan latar belakang kebudayaan dan tradisi suku Makassar.

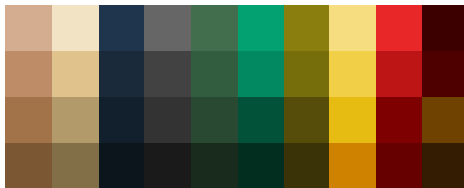
## Strategi Komunikasi

### Gaya Visual

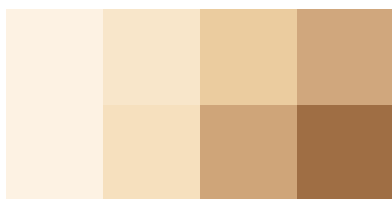
Gaya visual yang akan digunakan pada perancangan media ilustrasi sejarah uang *panai*' adalah style semi realis, karena menampilkan hasil gambar yang mudah dimengerti oleh pembaca sehingga lebih mudah untuk menangkap jalan cerita serta informasi yang terkandung di dalam buku.

### Warna

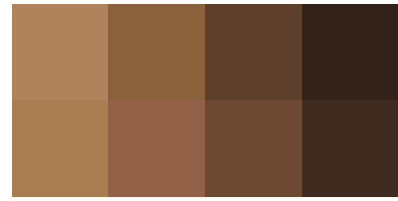
Warna yang akan digunakan dalam perancangan buku ini yaitu warna-warna yang mendekati dengan warna objek aslinya sebagai pesan objektif yang ingin disampaikan kepada target audiens. Berikut adalah warna-warna yang akan digunakan :



**Gambar 1.** Palet Warna Pakaian



**Gambar 2.** Palet Warna Kulit



**Gambar 3.** Palet Warna Kayu (Pohon, Rumah, Dll)



**Gambar 4.** Palet Warna Tanaman

### Tipografi

Tipografi yang akan diterapkan dalam perancangan ini yaitu dari kelompok jenis huruf *serif* karena sifatnya yang memberi kesan nyaman kepada pembaca atau audiens. Tipografi yang digunakan untuk judul cerita yaitu *Romance Fatal Serif Std* sedangkan untuk isi cerita adalah *Timeless*.

#### *Romance Fatal Serif Std*

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ  
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz  
0123456789

#### *Timeless*

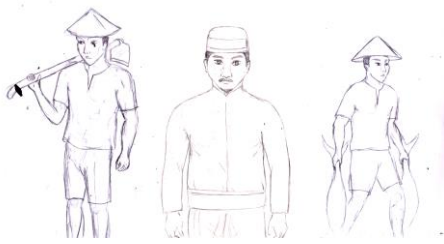
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ  
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz  
0123456789

### Proses Kreatif

#### Sketsa



**Gambar 5.** Sketsa Gadis Makassar



**Gambar 6.** Sketsa Pria Makassar

#### Implementasi digital

Implementasi digital yang akan dibuat berupa buku ilustrasi dengan menggunakan aplikasi coreldraw X7.



**Gambar 7.** Proses Sketsa Dan Digitalisasi Sketsa



**Gambar 8.** Proses Sketsa Dan Digitalisasi Sketsa



**Gambar 9.** Proses Sketsa Dan Digitalisasi Sketsa

#### Deskripsi Hasil Perancangan

Pada perancangan ini, media utama yang dihasilkan berupa buku ilustrasi fisik dibuat dengan teknik ilustrasi *digital vector* dengan menggunakan aplikasi CorelDraw X7. Buku ilustrasi memiliki bentuk persegi panjang dengan ukuran 18,2 cm x 25,7 cm (B5) dan terdiri dari 64 halaman dengan gambar dan teks. Ilustrasi yang digunakan bergaya semi-realistis, dimana anatomi pada ilustrasi mengikuti bentuk asli manusia sedangkan pewarnaan yang simple dan penggunaan *line-art* pada ilustrasi memberikan kesan kartun. Gaya semi realis juga memudahkan audiens untuk menangkap jalan cerita serta informasi yang terkandung di dalam buku.

Buku ilustrasi ini menyajikan informasi mengenai sejarah uang *panai*'. Buku ilustrasi ini memuat beberapa materi di dalamnya, sehingga isi buku ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu materi pertama yang membahas sejarah uang *panai*' dengan isi materi yang bersumber dari penelitian terdahulu, materi kedua membahas sejarah uang *panai*' dan kaitannya dengan perempuan Sulawesi Selatan dengan isi materi yang bersumber dari hasil wawancara, dan materi terakhir yang membahas tentang prosesi adat perkawinan etnis Sulawesi Selatan khususnya Makassar yang masih erat kaitannya dengan uang *panai*'. Selain itu, buku ini juga memuat 3 jenis tulisan yaitu bahasa daerah yang ditulis dengan menggunakan aksara lontara Makassar, bahasa daerah yang ditulis dengan huruf latin yang memudahkan audiens membaca aksara tersebut apabila belum terlalu mengerti cara membaca aksara lontara, bahasa Indonesia yang merupakan arti dari bahasa daerah tersebut. Adapun tampilan media utama dan media pendukung seperti poster, *x-banner*, *totebag*, stiker, *t-shirt*, dan gantungan kunci pada perancangan ini yaitu sebagai berikut:



**Gambar 10.** Final Desain Media Utama



**Gambar 11.** Final Desain T-Shirt



**Gambar 12.** Final Desain Totebag



**Gambar 13.** Final Desain Poster



**Gambar 14.** Final Desain X-Banner



**Gambar 15.** Final Desain Stiker



**Gambar 16.** Final Desain Gantungan Kunci

### **Pembahasan Hasil Rancangan**

Media utama yang dihasilkan dari perancangan ini yaitu berupa buku ilustrasi yang berukuran 18,2 cm x 25,7 cm (B5), dengan jumlah halaman 64 halaman. Gaya ilustrasi yang digunakan dalam perancangan ini yaitu gaya semi-realis dan menggunakan warna yang sesuai dengan objek aslinya sebagai pesan objektif kepada audiens. Serta memuat 3 jenis tulisan yaitu tulisan bahasa daerah yang ditulis



dalam aksara lontara, bahasa daerah yang ditulis latin, dan tulisan bahasa Indonesia yang merupakan arti dari bahasa daerah tersebut.

Hasil perancangan ini ke depannya dapat digunakan oleh instansi yang berhubungan dengan kebudayaan seperti dinas kebudayaan, serta bisa pula digunakan di perpustakaan baik di Makassar ataupun di Gowa, untuk menambah referensi bacaan yang berada di perpustakaan yang berkaitan dengan uang *panai*'. Karena, masih kurangnya bacaan yang bertema serupa diberbagai perpustakaan yang ada di Makassar maupun di Gowa. Adanya hasil perancangan buku ilustrasi ini bisa pula menjadi salah satu bacaan yang menarik bagi masyarakat, ditambah dengan adanya ilustrasi sehingga menambah daya tarik serta minat audiens untuk membaca. Selain itu, adanya ilustrasi juga membuat audiens lebih mudah mengerti dan menangkap materi yang disajikan.

Selain media utama, adapula media pendukung yang dihasilkan dalam perancangan ini yang berfungsi sebagai media promosi. Media pendukung yang dihasilkan yaitu berupa baju atau *t-shirt* yang dapat digunakan oleh staff perpustakaan dalam hal ini untuk mempromosikan media utama yang berupa buku ilustrasi. Adapun media promosi lainnya yaitu berupa banner dan poster yang dapat dipasang di depan perpustakaan. Selain itu adapula merchandise berupa gantungan kunci dan stiker untuk audiens yang telah membaca buku ilustrasi sejarah uang *panai*' ini. Selain dipromosikan secara langsung di perpustakaan dan instansi yang berhubungan dengan kebudayaan, buku ini nantinya juga dapat dipublikasikan dan dipromosikan secara digital diberbagai media sosial dengan menggunakan poster digital. Ini dilakukan bertujuan supaya seluruh masyarakat dapat mengakses dan membaca buku ini dimana dan kapan saja.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pada penelitian/perancangan ini menghasilkan rancangan desain ilustrasi pengenalan sejarah uang *panai*' dengan hasil akhir berupa buku fisik sebagai media utama

dan berbagai media pendukung. Hasil perancangan ini dikemas sedemikian rupa menjadi lebih menarik, efektif, komunikatif bagi audiens. Media utama pada perancangan ini berupa buku ilustrasi berukuran 18,2 cm x 25,7 cm, berjumlah 64 halaman yang memuat gambar dan teks. Sedangkan untuk media pendukung yang berfungsi sebagai media penyalur informasi maupun promosi yaitu berupa poster, *x-banner*, *totebag*, stiker, *t-shirt*, dan gantungan kunci. Semua media pendukung dibuat atau didesain dengan memasukkan ilustrasi dan judul dari media informasi pengenalan sejarah uang *panai*' agar mudah untuk dikenali oleh audiens.

### Saran

Perancangan buku ilustrasi sejarah uang *panai*' ini masih memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, perancangan ini masih perlu dikembangkan dan disempurnakan baik dari segi materi dan tampilan dari buku yang dihasilkan dari perancangan/penelitian ini. Terlepas dari keterbatasan dan kekurangan yang ada, hasil perancangan yang telah dibuat ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk penelitian selanjutnya dengan topik serupa. Diharapkan juga hasil rancangan ini bisa untuk diterbitkan agar perancangan tidak sia-sia dan khalayak dapat membacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2017). Potensi Konflik Dalam Proses Perkawinan Adat Bugis. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. 3-4.
- Brata, I. B. (2016). Kearifan Budaya Lokal Perekat Identitas Bangsa. *Jurnal Bakti Saraswat*, 5(1), 10.
- Elvira, R. (2014). Ingkar Janji Atas Kesepakatan Uang Belanja (Uang Panai') Dalam Perkawinan Suku Bugis Makassar. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Makassar: Bagian hukum Perdata Universitas Hasanuddin. 3.

Hi.Mann, M. R. F. (2018). Kedudukan Uang Panai' Dalam Perkawinan Adat Bugis Di Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia. 2.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. [Http://Hukum.Unsrat.Ac.Id/Uu/Uu\\_1\\_74.Htm](http://Hukum.Unsrat.Ac.Id/Uu/Uu_1_74.Htm) Diakses Pada Tanggal 09 April 2019.

Widyawati. (2018). Makna Tradisi Uang Panai' Dalam Adat Pernikahan Suku Bugis Di Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Pekanbaru: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. 3.